

## Menerapkan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) Pada Pembelajaran

Ajeng Harini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 002 Pangkalan Kerinci, Indonesia

ajengharini2106@gmail.com

### Abstract

The Teaching at the Right Level (TaRL) approach emphasizes initial assessment to group students based on their actual ability level, ensuring effective learning that enhances motivation, achievement, and critical skills such as problem-solving. The Teaching at the Right Level (TaRL) approach for junior high school mathematics adapts instruction based on students' initial abilities to address diverse learning needs. TaRL considers the abilities and needs of each student. The primary goal of Teaching at the Right Level (TaRL) is to optimize learning outcomes through differentiation and ensure each student can learn effectively and efficiently, and achieve optimal results. The one-cycle CAR method includes developing a lesson plan, initial assessment, design adjustments, implementation, and summative assessment for the next cycle. The implementation of TaRL results in increased student motivation due to challenges that are appropriate to their abilities, improved achievement, and future preparation through critical thinking. Students become accustomed to and easily engage with learning. This approach is recommended for a differentiation-based junior high school curriculum.

### Keywords

TaRL, Initial Assessment, Learning Differentiation, Junior High School Mathematics.

### Abstrak

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan asesmen awal untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan aktual, memastikan pembelajaran efektif yang meningkatkan motivasi, prestasi, dan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah pada peserta didik. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk pembelajaran matematika SMP yang menyesuaikan instruksi berdasarkan kemampuan awal siswa guna mengatasi keragaman kebutuhan belajar. TaRL melihat pada kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuan utama dari *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah optimalisasi capaian belajar melalui diferensiasi dan memastikan setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang optimal. Metode PTK satu siklus mencakup penyusunan rencana pembelajaran, asesmen awal, penyesuaian rancangan, implementasi, dan asesmen sumatif untuk siklus berikutnya. Penerapan TaRL menghasilkan peningkatan motivasi peserta didik karena tantangan yang akan dihadapi sesuai kemampuan, prestasi lebih baik, serta persiapan masa depan melalui berpikir kritis. Peserta didik menjadi terbiasa dan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini direkomendasikan untuk kurikulum SMP berbasis diferensiasi.

### Katakunci

TaRL, asesmen awal, diferensiasi pembelajaran, matematika SMP

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah sesuai tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran matematika di SMP, salah satu tantangan utama yang sering dihadapi guru adalah adanya keragaman kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak, termasuk pada materi *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. Perbedaan kesiapan belajar ini seringkali menyebabkan pembelajaran yang bersifat klasikal tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik secara optimal.

Dalam praktik pembelajaran konvensional, guru cenderung menyampaikan materi berdasarkan tingkat kelas, bukan berdasarkan kemampuan aktual peserta didik. Akibatnya, peserta didik dengan kemampuan rendah mengalami

kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik dengan kemampuan tinggi kurang mendapatkan tantangan yang sesuai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif, serta belum optimalnya pencapaian hasil belajar (Cahyono, 2022).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) hadir sebagai solusi alternatif dalam menjawab permasalahan tersebut. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan aktual peserta didik, kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kesiapan belajar, bukan berdasarkan usia atau tingkat kelas semata. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Mustadi dkk., 2022).

Konsep TaRL sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal, kemudian melakukan penyesuaian strategi, metode, maupun bahan ajar sesuai kebutuhan kelompok belajar (Fallen, 2022). Hal ini sangat relevan diterapkan pada pembelajaran matematika, khususnya materi SPLDV, yang menuntut pemahaman konsep aljabar sebagai prasyarat serta kemampuan bernalar dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Materi SPLDV sendiri merupakan materi esensial pada fase D (kelas VIII) karena menjadi dasar bagi konsep matematika lanjutan, seperti fungsi linear dan sistem persamaan yang lebih kompleks. Namun dalam praktiknya, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar variabel, menentukan metode penyelesaian (substitusi, eliminasi, maupun grafik), serta mengaitkan konsep dengan permasalahan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan capaian aktual peserta didik di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik secara sistematis. Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran SPLDV memungkinkan guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen awal, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan kognitif (rendah, sedang, dan mahir), serta memberikan aktivitas belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh tantangan yang proporsional dan kesempatan belajar yang lebih optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena mereka merasa pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Cahyono, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen awal juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mustadi dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di SMP menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan nyata di kelas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Hasanah, 2016). PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang terjadi di kelas, yaitu perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep SPLDV.

Desain penelitian mengacu pada model siklus PTK yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam satu siklus pembelajaran yang terdiri atas penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TaRL, pelaksanaan asesmen awal untuk pemetaan kemampuan peserta didik, implementasi pembelajaran diferensiasi sesuai hasil pemetaan, serta pelaksanaan asesmen sumatif dan refleksi untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Model siklus ini memungkinkan guru melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi tindakan yang telah dilaksanakan (Iba & Wardhana, 2023).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII (Fase D) SMP N 002 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 29 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kebutuhan pembelajaran pada materi SPLDV yang menunjukkan adanya variasi kemampuan kognitif peserta didik. Dalam pendekatan TaRL, peserta didik dikelompokkan

---

ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal, yaitu kelompok dengan kemampuan yang baru berkembang, sedang berkembang, dan mahir. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam aspek partisipasi, motivasi, dan kemampuan bernalar kritis dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Tes digunakan dalam bentuk asesmen awal (diagnostik) dan asesmen sumatif untuk mengukur pemahaman konsep serta kemampuan menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Teknik-teknik ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang menekankan pengumpulan data secara kontekstual dan langsung dari praktik pembelajaran (Hasanah, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik, soal asesmen awal untuk pemetaan kemampuan, soal evaluasi hasil belajar, serta lembar refleksi guru dan peserta didik. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (content validity) dengan menyesuaikan indikator pencapaian kompetensi pada materi SPLDV dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi untuk menggambarkan proses pembelajaran berbasis TaRL, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui peningkatan capaian belajar peserta didik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan membandingkan hasil asesmen awal dengan asesmen sumatif.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan pemahaman konsep SPLDV, motivasi belajar, serta kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas VIII SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), menyiapkan instrumen asesmen awal (diagnostik), lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen observasi aktivitas belajar.

### **Hasil Asesmen Awal (Diagnostik)**

Berdasarkan hasil asesmen awal yang diberikan sebelum pembelajaran materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), diperoleh pemetaan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

- Kelompok 1 (kemampuan baru berkembang): 8 siswa
- Kelompok 2 (kemampuan sedang berkembang): 9 siswa
- Kelompok 3 (kemampuan mahir): 12 siswa

Hasil ini menunjukkan adanya variasi kesiapan belajar peserta didik dalam memahami prasyarat materi SPLDV, khususnya konsep bentuk aljabar dan persamaan linear. Temuan ini menguatkan pentingnya asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan TaRL bahwa pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik (Mustadi dkk., 2022).

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Setiap kelompok diberikan LKPD dengan tingkat kompleksitas berbeda:

- Kelompok 1 difokuskan pada pemahaman konsep dasar SPLDV dan identifikasi variabel, koefisien, serta konstanta.
- Kelompok 2 diarahkan pada penyelesaian SPLDV menggunakan metode substitusi dan eliminasi sederhana.
- Kelompok 3 diberikan soal kontekstual yang menuntut analisis dan pemodelan matematika.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelompok kemampuan rendah lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat karena materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang sesuai tingkat kemampuan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik (Cahyono, 2022).

### **Hasil Asesmen Sumatif**

Setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep SPLDV. Sebagian besar peserta didik mampu:

- a. Menuliskan bentuk umum SPLDV dengan benar.
- b. Menentukan metode penyelesaian yang tepat.
- c. Menyelesaikan masalah kontekstual sederhana yang berkaitan dengan SPLDV.

Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dibandingkan hasil asesmen awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran SPLDV. Secara konseptual, TaRL menekankan pentingnya asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menyamaratakan kemampuan siswa dalam satu kelas (Fallen, 2022).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajar memungkinkan guru memberikan perlakuan yang lebih tepat sasaran. Peserta didik dengan kemampuan rendah tidak lagi merasa tertinggal karena materi disampaikan secara bertahap sesuai tingkat pemahamannya. Sementara itu, peserta didik dengan kemampuan tinggi tetap memperoleh tantangan melalui soal-soal kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan belajar individu (Mustadi dkk., 2022).

Dari sisi motivasi belajar, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan strategi penyelesaian masalah. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model TaRL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa (Cahyono, 2022).

Selain itu, penerapan TaRL juga berdampak pada peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik, terutama dalam menyelesaikan soal kontekstual SPLDV. Peserta didik tidak hanya menghafal prosedur, tetapi mulai memahami hubungan antar variabel dan mampu memodelkan permasalahan ke dalam bentuk matematis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kemampuan aktual dapat mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, terutama dalam pengelompokan peserta didik yang bersifat dinamis. Guru perlu melakukan observasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat berpindah kelompok sesuai perkembangan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang menekankan refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Iba & Wardhana, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik pada materi SPLDV. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP yang heterogen, terutama dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

### **KESIMPULAN**

Setelah mempelajari prinsip pengajaran dan asesmen (umum) kemudian saya mencoba menerapkan pendekatan TaRL khususnya, ternyata saya menyadari bahwa pemahaman saya tentang perbedaan peserta didik secara individu menjadi semakin dalam. Dimana pembelajaran tidak lagi terpaku pada tingkatan kelas, melainkan disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik sendiri. Saya juga belajar bahwa penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Namun, saya masih kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik secara dinamis. Ke depannya, saya akan lebih sering mengamati dan memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran untuk dapat melakukan pembagian kelompok yang lebih sesuai. Selain itu, saya akan mencoba menggunakan lebih banyak jenis-jenis tugas dan media pembelajaran supaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang bermacam-macam. TaRL mendorong kita untuk mampu melihat setiap peserta didik sebagai individu yang unik dengan kemampuan dan tantangan belajar yang berbeda-beda. Ini menuntut kita sebagai pendidik untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan model belajar masing-masing peserta didik. Dengan pembelajaran yang disesuaikan, peserta didik lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri pada peserta didik. Pendidik yaitu guru

---

khususnya tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan cara belajar terbaik bagi mereka. Guru perlu merancang pembelajaran yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena menerapkan TaRL membutuhkan persiapan yang matang, termasuk dalam hal asesmen awal, pembuatan materi yang bervariasi, dan pengelolaan kelas yang efektif. Kesimpulannya pembelajaran berbasis pendekatan TaRL adalah sebuah pendekatan yang mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam penerapannya sangat dibutuhkan keyakinan dan usaha yang berulang-ulang serta terus-menerus dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, C. S. (2022). Melalui model *Teaching at the Right Level* (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 3–4.
- Fallen, A. (2022, Januari 3). Mengenal konsep *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada kurikulum prototipe. <https://naikpangkat.com/mengenal-teaching-at-the-right-level-kurikulum-prototipe/>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. Eureka Media Aksara.
- Mustadi, A., dkk. (2022). *Bahasa dan sastra Indonesia SD berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.